

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII-H SMPN 4 MADIUN**

**Erna Yulianawati
Rudi Santoso Yohanes**

Program Studi Pendidikan Matematika - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMPN 4 Madiun tahun ajaran 2015/2016. Menunjukkan bahwa: Persentase jumlah siswa untuk motivasi berprestasi kategori tinggi Pra PTK sebesar 18,18%, siklus I sebesar 22,73% dan siklus II sebesar 63,64%. Persentase ketuntasan kelas Pra PTK sebesar 18,18%, siklus I sebesar 22,73%, dan siklus II sebesar 68,18%. Skor rata-rata hasil pengamatan KBM pada siklus I sebesar 3,07 dengan kategori baik dan siklus II sebesar 3,57 dengan kategori baik. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa namun peningkatannya belum optimal.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Teams Games Tournaments.

ABSTRACT

This research aims is to increase the need of achievement together with the learning outcome for the students of the first grade of SMPN 4 Madiun using cooperative team game tournaments. Moreover, the use of Classroom Action Research (CAR) is indispensable. This research is done by applying 2 cycles as well. The subject of this research is the students of VII-H, in SMPN 4 Madiun, in the school year of 2015/2016. Moreover, the students who get involved in this research consists of 22 students. The data analysis shows that: The percentage of minimal students in the high motivation achievement category of pre-action research class is 18,18%, the first cycle is 22,73% and the second cycle is 63,64%. The completion rate score due to Pre-CAR: 18,18%, cycle I: 22,73 %, and cycle II: 68,18%. The average score during the learning activity in cycle I is 3,06 which is classified as "good". While, in cycle II the average score during the learning activity is 3,57. Which is classified as "good". Teams Games

Tournaments is considered as the effective way in ascending the need to achievement together with the students learning outcome.

Key Word: Need to Achievement, Learning Outcome, Cooperative Learning, Teams Games Tournaments.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan dalam pendidikan matematika sangat banyak sekali. Salah satunya adalah permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Contoh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas adalah siswa tidak mau memperhatikan pelajaran, siswa pasif, tidak berani bertanya, hasil belajar rendah dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut ibarat penyakit yang menyerang tubuh dan harus segera disembuhkan. Begitu pula dalam pembelajaran matematika, jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

Ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 4 Madiun, peneliti juga menemukan beberapa masalah pada kelas yang peneliti ajar. Masalah-masalah yang ditemukan dalam kelas tersebut adalah: (1) Peserta didik susah konsentrasi dalam menerima pelajaran. (2) Peserta didik selalu mengharapkan bantuan guru untuk menyelesaikan soal matematika. (3) Beberapa peserta didik sering mengganggu temannya yang ingin belajar. (4) Motivasi berprestasi mereka rendah, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Adanya masalah-masalah yang telah disebutkan di atas perlu dicari faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Adapun faktor-faktor penyebab munculnya masalah adalah sebagai berikut: (1) Siswa bosan dengan pembelajaran yang monoton, yang hanya terpaku pada buku pelajaran. (2) Tidak adanya kemauan dari dalam siswa untuk menjadi yang terbaik di dalam kelasnya. (3) Pengelolaan kelas yang tidak baik yang dilakukan oleh guru.

Dari uraian masalah di atas permasalahan yang menurut peneliti perlu di atasi terlebih dahulu adalah motivasi berprestasi mereka rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar. Sangat disayangkan jika kemampuan mereka yang

cukup bagus dalam pelajaran tetapi tidak bisa dioptimalkan dengan baik. Dengan membangkitkan motivasi berprestasi dalam diri siswa peneliti yakin siswa akan lebih serius dalam mempelajari matematika. Jika motivasi berprestasi mereka tinggi, maka juga akan meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas dan diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Untuk itu, peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) karena sesuai dengan karakter kelas dan penelitian yang akan saya lakukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII-H SMPN 4 Madiun.”

2. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran matematika di kelas VII-H SMPN 4 Madiun?”

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran matematika di kelas VII-H SMPN 4 Madiun.

4. Tujuan Perbaikan

Adapun tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Perbaikan untuk Guru

Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII-H SMPN 4 Madiun.

2. Tujuan Perbaikan untuk Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain (Sujarwo, 2011:6).

a. Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator-indikator motivasi berprestasi adalah: (1) memiliki kemauan untuk bekerja keras, (2) memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan, (3) memiliki jiwa kompetisi, (4) memiliki keberanian mengambil resiko dengan penuh perhitungan melebihi orang lain, (5) memiliki sikap tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan Sujarwo (2011:06); Martaniah (dalam Mulyani, 2006:15).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:05).

Menurut Gagne (dalam Thobroni, 2015:20) mengatakan bahwa hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, kemampuan tersebut berupa kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Akan tetapi dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur hanya pada kemampuan kognitifnya saja.

c. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berpengaruh pula pada pencapaian hasil belajarnya. Motivasi berprestasi termasuk dalam motivasi intrinsik, yang mana motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi berprestasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pencapaian hasil belajar. Kerja keras, harapan akan kesuksesan, dan usaha-usaha lain dari siswa akan mendorong mereka untuk belajar dengan rajin dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, akibatnya mereka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Shoimin, 2014:203). Di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT:

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa pada fase ini guru mengadakan presentasi kelas.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru mengorganisasikan siswa untuk masuk ke tahap kelompok (<i>teams</i>). Pada fase ini guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang heterogen.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok untuk masuk ke tahap <i>Games</i> dan <i>Tournaments</i> .
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan membacakan kembali perolehan nilai masing-masing kelompok yang didapatkan pada tahap <i>Games</i> dan <i>Tournaments</i> .
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Team Recognize</i>).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket, observasi, tes, dan catatan lapangan. Angket digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Peneliti juga menggunakan observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam KBM. Terakhir adalah catatan lapangan untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi selama KBM.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Angket Motivasi Berprestasi

Data yang diperoleh dari responden melalui angket adalah data kualitatif (berupa jawaban SS, S, TS, dan STS). Selanjutnya jawaban tersebut dikuantifikasikan dengan skor yang sudah ditentukan berdasarkan pedoman Skala

Likert menurut empat tingkatan jawaban responden. Rekapitan dalam angket dibuat dengan ketentuan yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skala Penilaian Lembar Angket Motivasi Berprestasi

Untuk jawaban pernyataan yang bersifat positif			Untuk jawaban pernyataan yang bersifat negatif		
Jawaban	Skor	Keterangan	Jawaban	Skor	Keterangan
Sangat Setuju	4	Sangat Tinggi	Sangat Setuju	1	Sangat Rendah
Setuju	3	Tinggi	Setuju	2	Rendah
Tidak setuju	2	Rendah	Tidak setuju	3	Tinggi
Sangat tidak setuju	1	Sangat Rendah	Sangat tidak setuju	4	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini, untuk mengatasi kelemahan pada angket pengisian angket tidak hanya diisi siswa untuk menilai dirinya sendiri akan tetapi siswa juga akan mengisi angket untuk memberikan penilaian kepada temannya. Langkah sederhana dalam menghitung rata-rata akhir angket adalah sebagai berikut:

$$Rata - rata1 = \frac{A}{n}$$

$$Rata - rata2 = \frac{B}{n}$$

$$RA = \frac{Rata - rata1 + Rata - rata2}{2}$$

Keterangan:

A : jumlah skor dari angket yang diisi oleh siswa sendiri

B : jumlah skor dari angket yang diisi oleh teman

Rata-rata 1 : skor rata-rata dari angket yang diisi oleh siswa sendiri

Rata-rata 2 : skor rata-rata dari angket yang diisi oleh teman

RA : skor rata-rata akhir angket

n : banyak butir pernyataan dalam angket

Mengacu pada Rudi Santoso Yohanes (2007:108), untuk menetapkan interval pencapaian motivasi berprestasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Mengingat nilai RA merupakan nilai rata-rata akhir angket (RA merupakan data kontinu), maka perlu dibangun kriteria untuk menentukan tingkat pencapaian motivasi berprestasi. Penetapan interval untuk menentukan tingkat pencapaian motivasi berprestasi dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa pada lembar angket

terdapat 4 kriteria penilaian yang bersifat diskrit, yaitu nilai 1 (motivasi berprestasi sangat rendah), nilai 2 (motivasi berprestasi rendah), nilai 3 (motivasi berprestasi tinggi), dan nilai 4 (motivasi berprestasi sangat tinggi). Berdasarkan empat kriteria penilaian ini, ditetapkan interval pencapaian motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Pencapaian Motivasi Berprestasi

Kriteria	Kategori
$1,00 \leq RA < 2,00$	Sangat Rendah
$2,00 \leq RA < 3,00$	Rendah
$3,00 \leq RA < 4,00$	Tinggi
$RA = 4$	Sangat Tinggi

Dari data angket yang diperoleh dihitung jumlah siswa yang minimal berada pada kategori tinggi dalam masing-masing siklus yang dinyatakan dengan $\sum Ti$. Kemudian dihitung persentase jumlah siswa yang minimal berada pada kategori tinggi pada masing-masing siklus dengan rumus:

$$P = \frac{\sum Ti}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah siswa yang minimal berada pada kategori tinggi

Ti = Siswa yang minimal berada pada kategori tinggi

N = Jumlah Siswa

Penelitian dikatakan berhasil jika minimum siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa.

b. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diterapkan di SMPN 4 Madiun adalah $75 \leq TUNTAS \leq 100$ dari masing-masing siswa. Berikut adalah perhitungan nilai akhir siswa dalam mengerjakan soal tes:

$$NA = \frac{Skor\ Siswa}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir siswa

Skor Siswa = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Kemudian dihitung jumlah siswa yang telah mencapai SKBM dalam masing-masing siklus dinyatakan dengan $\sum T$. Selanjutnya dihitung persentase untuk siswa yang telah mencapai SKBM dalam masing-masing siklus dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Kelas (%)

$\sum T$ = jumlah siswa yang telah mencapai SKBM (tuntas)

N = Jumlah Siswa

Kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila persentase jumlah siswa yang mencapai SKBM mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.

c. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dari hasil lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kemudian dianalisis tingkat keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$SRO_n = \frac{\sum skor}{JB}$$
$$SR = \frac{\sum SRO_n}{n}$$

Keterangan:

SRO_n = skor rata-rata observer ke-n

$\sum skor$ = skor perolehan

JB = jumlah butir

SR = skor rata-rata

n = jumlah pengamat

Penelitian PTK ini terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya, sehingga skor rata-rata total (SRT) setiap siklus dihitung dengan rumus:

$$SR = \frac{SR_1 + SR_2}{2}$$

Keterangan:

SR_1 = skor rata-rata pertemuan I

SR_2 = skor rata-rata pertemuan II

Kriteria keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kegiatan Belajar Mengajar

Kriteria	Kategori
$1,00 \leq SRT < 2,00$	Kurang Baik
$2,00 \leq SRT < 3,00$	Cukup Baik
$3,00 \leq SRT < 4,00$	Baik
$SRT = 4$	Baik Sekali

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Penelitian Pra PTK

a. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Pra PTK

Di bawah ini adalah hasil pengisian angket motivasi berprestasi Pra PTK:

Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Pra PTK

Analisis	Data
Jumlah siswa kategori rendah	18
Jumlah siswa kategori tinggi	4
Persentase siswa kategori tinggi	18,18,%

Tabel 6. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Pra PTK (berdasarkan indikator)

Hasil Analisis	Pra PTK				
	INDKATOR				
	1	2	3	4	5
Jumlah skor	59,67	64,34	60,18	63,91	57,75
Rata-rata	2,71	2,92	2,74	2,91	2,63
Kategori	R	R	R	R	R

Keterangan:

1 = Memiliki kemauan untuk bekerja keras.

2 = Memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan.

3 = Memiliki jiwa kompetisi.

4 = Memiliki keberanian mengambil resiko dengan penuh perhitungan melebihi orang lain.

5 = Memiliki sikap tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

R = Rendah

T = Tinggi

Tabel 5. menunjukkan bahwa, jumlah siswa dengan motivasi berprestasi rendah sebanyak 18 siswa, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya 4 siswa. Ini menunjukkan jika motivasi berprestasi siswa rendah. Dari tabel 6. juga terlihat bahwa, kelima indikator motivasi berprestasi juga masih berada pada kategori rendah.

b. Hasil Belajar Siswa Pra PTK

Tabel 7. Hasil tes belajar siswa pra PTK

Analisis	Data
Jumlah Siswa	22
Rata-rata	54,18
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18
Jumlah Siswa Tuntas	4
Persentase Siswa Tuntas	18,18%

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran sebanyak 18 siswa, dan jumlah siswa tuntas hanya sebanyak 4 siswa. Ini menunjukkan jika hasil belajar siswa masih rendah.

c. Refleksi Pra PTK

Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan refleksi pra PTK untuk menentukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran pra PTK dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi adalah:

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa bosan.
- 3) Berdasarkan analisis Pra PTK, motivasi berprestasi siswa masih sangat rendah, ini terbukti dengan hanya sebanyak 4 siswa yang mencapai kategori tinggi dari total 22 siswa yang ada.
- 4) Berdasarkan analisis Pra PTK berdasarkan indikator, terlihat bahwa semua indikator motivasi berprestasi masih berada pada kategori rendah.
- 5) Berdasarkan analisis Pra PTK hasil belajar siswa masih sangat rendah, ini terbukti dengan hanya sebanyak 4 siswa yang mencapai SKBM dari total 22 siswa yang ada.

d. Rencana Tindakan Perbaikan Siklus I:

Dari permasalahan di atas, berikut adalah tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti di siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Permasalahan pada nomor 1 diatasi dengan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan di pelajari di awal pembelajaran.
- 2) Untuk mengatasi permasalahan pada nomor 2 diperlukan metode pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan. Metode yang dapat digunakan adalah kooperatif tipe TGT karena dalam kooperatif tipe TGT terdapat *Games* dan *Tournaments*, tahap-tahap ini akan membuat pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran.
- 3) Permasalahan pada nomor 3 diatasi dengan: Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik. (Dengan memberikan penghargaan kepada siswa diharapkan dapat memicu keinginan siswa agar menjadi yang terbaik di kelasnya. Sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa).
- 4) Permasalahan pada nomor 4 diatasi dengan: Pada tahap *Teams* siswa diberikan soal yang tidak rutin. Soal tidak rutin akan melatih siswa untuk bekerja keras dan tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena jika mereka kesulitan dalam mengerjakan soal mereka akan berusaha untuk mencari jawaban dengan membaca buku, berdiskusi, dan sebagainya.
- 5) Permasalahan pada nomor 5 diatasi dengan: Guru membentuk kelompok dalam kelas. (Pembentukan kelompok akan menumbuhkan kerjasama antar anggota tim.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Observasi Siklus I

Tabel 8. Hasil Observasi KBM Siklus I

Analisis	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 1	Pengamat 2
Jumlah skor	40	42	44	45
Rata-rata	2,86	3,00	3,14	3,21
Rata-rata per pertemuan	2,93		3,18	
Rata-rata pertemuan 1 dan 2	3,06			
Kategori	Baik			

Tabel 8. menunjukkan bahwa jika rata-rata penilaian dari dua observer selama dua pertemua adalah 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) berada pada kategori baik.

b. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus I

Tabel 9. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus I

Analisis	Data
Jumlah siswa kategori rendah	17
Jumlah siswa kategori tinggi	5
Persentase siswa kategori tinggi	22,73%

Dari tabel 9. menunjukkan jika jumlah siswa untuk motivasi berprestasi tinggi mengalami peningkatan. Jika di Pra PTK ada 4 siswa, di siklus I ini menjadi 5 siswa. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, walaupun hanya satu siswa saja.

Tabel 10. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus I (berdasarkan indikator)

Analisis	PTK SIKLUS I				
	INDIKATOR				
	1	2	3	4	5
Jumlah skor	62,85	67,35	62,50	65,81	60,52
Rata-rata	2,86	3,06	2,84	2,99	2,75
Kategori	R	T	R	R	R

Keterangan:

- 1 = Memiliki kemauan untuk bekerja keras.
 - 2 = Memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan.
 - 3 = Memiliki jiwa kompetisi.
 - 4 = Memiliki keberanian mengambil resiko
 - 5 = Memiliki sikap tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- R = Rendah
T = Tinggi

Dari tabel 10. menunjukkan jika untuk indikator ke-4 yaitu memiliki keberanian mengambil resiko sudah berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk keempat indikator yang lain masih berada pada kategori rendah.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 11. Hasil tes belajar siswa Siklus I

Analisis	Data
Jumlah Siswa	22
Rata-rata	62,00
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17
Jumlah Siswa Tuntas	5
Persentase Siswa Tuntas	22,73%

Tabel 11. menunjukkan jika jumlah siswa tuntas sebanyak 5 siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan Pra PTK, walaupun hanya meningkat sebanyak satu siswa saja.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, guru dan observer mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama tindakan pada siklus I sebagai bahan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Sebanyak 8 anak dari berbagai meja turnamen tidak bisa menjawab pertanyaan pada tahap turnamen.
2. Berdasarkan analisis pada siklus I, hasil belajar siswa masih berada jauh di bawah kriteria keberhasilan.
3. Berdasarkan analisis pada siklus I, motivasi berprestasi siswa berada pada kategori rendah.
4. Berdasarkan analisis pada siklus I untuk indikator-indikator motivasi berprestasi semua masih berada pada kategori rendah kecuali indikator memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan.

e. Rencana Tindakan Perbaikan Siklus II

Dari permasalahan di atas, berikut adalah tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti di siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan pada nomor 1 ini, diatasi dengan meminta peserta didik belajar bersama dengan saingannya di meja turnamen sebelum turnamen dimulai. Hal ini akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan tahap turnamen.
2. Untuk mengatasi permasalahan pada nomor 2 peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yaitu dengan guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya.
3. Untuk mengatasi permasalahan pada nomor 3 peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yaitu: Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas dan memberikan nilai bagi siswa yang melakukan

presentasi. (Agar siswa merasa usaha mereka dalam mengerjakan tugas dihargai, sehingga akan membuat mereka lebih berusaha lagi untuk berprestasi).

4. Permasalahan pada nomor 4 diatasi dengan: Guru meminta kelompok untuk memutuskan sendiri perwakilan kelompok yang akan menempati meja turnamen. (Agar siswa berani mengambil keputusan dan berani menanggung resiko yang akan dihadapi).

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Observasi KBM Siklus II

Tabel 12. Hasil Observasi KBM Siklus II

Analisis	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 1	Pengamat 2
Jumlah skor	49	48	51	51
Rata-rata	3,50	3,43	3,64	3,64
Rata-rata per pertemuan	3,47		3,64	
Rata-rata pertemuan 1 dan 2	3,57			
Kategori	Baik			

Tabel 12. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian dari dua observer sebesar 3,57. Rata-rata ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 3,06. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan.

b. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus II

Tabel 13. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus II

Analisis	Data
Jumlah siswa kategori rendah	8
Jumlah siswa kategori tinggi	14
Persentase siswa kategori tinggi	63,64%

Tabel 13. menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori tinggi menjadi 14 siswa. Jika dibandingkan dengan Siklus I jumlah ini meningkat, yang semula hanya sebanyak 5 siswa, di siklus 2 menjadi 14 siswa. Dengan persentase yang didapatkan sebesar 63,64%.

Tabel 14. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siklus II (berdasarkan indikator)

Analisis	PTK SIKLUS I				
	INDIKATOR				
	1	2	3	4	5
Jumlah skor	65,92	71,67	67,51	67,91	64,75
Rata-rata	3,00	3,26	3,07	3,09	2,94
Kategori	T	T	T	T	R

Tabel 14. menunjukkan bahwa indikator nomor 1, 2, 3, dan 4 sudah berada pada kategori tinggi dan indikator 5 masih berada pada kategori rendah.

Keterangan:

- 1 = Memiliki kemauan untuk bekerja keras. R = Rendah
- 2 = Memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan. T = Tinggi
- 3 = Memiliki jiwa kompetisi.
- 4 = Memiliki keberanian mengambil resiko
- 5 = Memiliki sikap tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Hasil belajar siswa siklus II

Tabel 15. Hasil tes belajar siswa Siklus II

Analisis	Data
Jumlah Siswa	22
Rata-rata	69,59
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
Jumlah Siswa Tuntas	15
Persentase Siswa Tuntas	68,18%

Tabel 15. menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak 15 siswa. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Siklus I yang hanya sebanyak 5 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini, guru dan observer mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama tindakan pada siklus II sebagai bahan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus III. Permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Berdasarkan analisis pada siklus II, hasil belajar siswa masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu sebesar 68,18%.
2. Berdasarkan analisis pada siklus II, motivasi berprestasi siswa berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu sebesar 63,64%.

3. Berdasarkan analisis pada siklus II, semua indikator motivasi berprestasi sudah berada pada kategori tinggi kecuali indikator memiliki sikap tangguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Satu anak mengalami penurunan hasil belajar pada siklus II.

e. Tindakan Perbaikan Siklus III

Dari permasalahan di atas, berikut adalah tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti di siklus III yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan nomor 1 diatasi dengan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.
2. Permasalahan nomor 2 diatasi dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas dan memberikan nilai bagi siswa yang melakukan presentasi. (Agar siswa merasa usaha mereka dalam mengerjakan tugas dihargai, sehingga akan membuat mereka lebih berusaha lagi untuk berprestasi).
3. Permasalahan nomor 3 diatasi dengan memberikan soal yang lebih sulit daripada soal-soal tidak rutin yang diberikan sebelumnya, kemudian untuk siswa yang dapat menjawab soal tersebut akan diberikan point.
4. Permasalahan nomor 4 diatasi dengan membimbing siswa secara individu untuk mengetahui penyebab dia mengalami penurunan hasil belajar, padahal motivasi berprestasinya berada pada kategori tinggi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Tabel 16. Perbandingan hasil lembar observasi siklus I dan siklus II.

Analisis	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	3,06	3,57
Kategori	Baik	Baik

Dari tabel 5.1 terlihat jika ada peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari siklus I dan siklus II. Kategori pada kedua siklus juga sudah berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam

menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator yang diharapkan.

b. Pembahasan Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siswa.

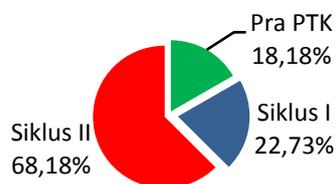


Gambar 1. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Berprestasi Pra PTK, Siklus I, dan Siklus II.

Dari gambar 1. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan untuk jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi. Pra PTK sebanyak 4 siswa, Siklus 1 sebanyak 5 siswa dan Siklus II sebanyak 14 siswa. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan untuk setiap siklusnya. Bearti tindakan perbaikan yang dilakukan di Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

c. Pembahasan Tes Hasil Belajar Siswa

Persentase Hasil Ketuntasan Kelas Pra PTK, Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Kelas Pra PTK, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa persentase untuk setiap siklus mengalami kenaikan. Pra PTK sebesar 18,18%, Siklus I sebesar 22,73%, dan Siklus II sebesar 68,18%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas

selalu mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun belum mencapai indikator yang diharapkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket, tes, observasi dan analisis data serta pembahasan dalam penelitian diperoleh:

- a. Persentase jumlah siswa minimal berada pada kategori tinggi untuk motivasi berprestasi Pra PTK sebesar 18,18% , siklus I sebesar 22,73% dan siklus II sebesar 63,64%.
- b. Persentase jumlah siswa tuntas yang didapat dari pra PTK, Siklus I, sampai Siklus II mengalami peningkatan secara bertahap. Pra PTK persentase ketuntasan kelas sebesar 18,18%, Siklus I sebesar 22,73%, dan Siklus II sebesar 68,18%.
- c. Skor rata-rata hasil pengamatan KBM pada siklus I sebesar 3,07 dengan kategori baik dan siklus II sebesar 3,57 dengan kategori baik.
- d. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa namun peningkatannya belum optimal.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

- a. Pengalokasian waktu penelitian yang tepat perlu diperhatikan oleh peneliti lain yang ingin meneliti melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), agar setiap langkah pada pembelajaran TGT dapat berjalan dengan baik.
- b. Jika ingin mengadakan penelitian untuk mengukur motivasi berprestasi siswa dan menggunakan metode angket sebagai alat pengumpul data, sebaiknya dilakukan pengukuran motivasi sebelum penelitian dengan tujuan mengetahui kondisi awal motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, Indah. 2006. *Kontribusi Kelelahan Fisik Terhadap Motivasi Berprestasi Akademis pada Mahasiswa yang Bekerja*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1002/browse?type=title&sort_by=3&order=ASC&rpp=20&etal=40&null=&offset=2420.
(Diakses tanggal 27 Februari 2016).
- Rudi, Santoso Yohanes. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika untuk Mengaktifkan Otak Kanan*. Disertasi Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujarwo. 2011. *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/optimal/article/view/417>. (Diakses tanggal 21 Februari 2016)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.